

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini ialah korporasi manufaktur sub sektor industri makanan serta minuman yang terdata di BEI serta bisa melakukan pengaksesan dengan mengunjungi situs resmi *www.idx.co.id*.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ialah pendekatan kuantitatif, dimana untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh *Earning Per Share* serta *Price Earning Ratio* terhadap pengembalian saham korporasi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilandaskan oleh filsafat positivisme yaitu melakukan penelitian terhadap populasi maupun sampel tertentu serta mengambil sampel dengan acak melalui penghimpunan data memakai instrumen, analisis data yang sifatnya statistik (Sugiyono, 2008).

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang merupakan populasi pada penelitian ini ialah korporasi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2020 berjumlah 34 perusahaan. Korporasi makanan serta minuman ialah korporasi manufaktur perusahaan industri yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi.

Berikut ini beberapa populasi pada perusahaan makanan dan minuman, yaitu:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5	Budi Starch Sweetener Tbk	BUDI
6	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
7	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
8	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
10	Delta Djakarta Tbk	DLTA
11	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
12	Moreno Abdi Perkasa Tbk	ENZO
13	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
14	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
15	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
16	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
17	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
18	Era Mandiri Gemerlang Tbk	IKAN
19	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
20	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
21	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
22	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
23	Mayora Indah Tbk	MYOR
24	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
25	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
26	Panca Mitra Multimedia Tbk	PMMP
27	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
28	Palma Serasih Tbk	PSGO

29	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
30	Sekar Bumi Tbk	SKBM
31	Sekar Laut Tbk	SKLT
32	Siantar Top Tbk	STTP
33	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
34	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

(sumber: www.idx.co.id, tahun 2016-2020)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil melalui metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan sejumlah kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Kriteria untuk menentukan sampel adalah :

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Perusahaan melakukan publikasi terhadap laporan keuangan per semesternya dari tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan per tahunnya dari tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020.
4. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2016-2020.

Dengan didasari kriteria tersebut, dengan demikian banyaknya sampel yang akan dipakai pada penelitian ini ialah 34 perusahaan makanan dan minuman mulai tahun 2016 hingga tahun 2020 :

Tabel 3. 2 Seleksi Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	34
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per semesternya dari tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020.	0
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per tahunnya dari tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020.	(8)
4.	Perusahaan tersebut tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2016-2020.	(14)
Jumlah Perusahaan Sampel		12

(sumber: data diolah,2021)

Berdasarkan hasil pengumpulan per tanggal 22 April 2002 satu, dengan demikian hasil akhir yang didapatkan bahwa perusahaan yang sesuai dengan kualifikasi selaku sampel penelitian ini ialah berjumlah 12 perusahaan. Adapun 12 perusahaan yang merupakan sampel dalam penelitian ini bisa diamati melalui tabel berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Budi Starch Sweetener Tbk	BUDI
3	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	Mayora Indah Tbk	MYOR
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
10	Sekar Laut Tbk	SKLT
11	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
12	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

(sumber: www.idx.co.id, tahun 2016-2020)

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini ialah *return* saham. Faktor yang mendorong para pemegang saham dalam berinvestasi pada saham serta pula menjadi upah atas pengambilan resiko yang berani dilakukan atas investasi dari seorang investor. Dikarenakan tidak selalu korporasi membagi dividen kas secara berkala pada para investor, dengan demikian pengembalian saham bisa dihitung sebagaimana berikut ini (Tandelilin, 2010):

$$Return\ saham = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

Keterangan :

Pt : Harga saham sekarang

Pt-1 : Harga saham periode lalu

2. Variabel Bebas (Independen)

Terdapat dua variabel bebas didalam penelitian ini, yaitu:

a. *Earning Per Share* (X_1)

EPS adalah tingkat laba bersih tiap lembar saham yang bisa didapatkan korporasi dalam melangsungkan operasinya yang dihitung dengan membandingkan pendapatan bersih sesudah pajak dengan banyaknya saham yang diterbitkan (Hidayat, 2010). Nilai EPS dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah seluruh saham yang beredar}}$$

b. *Price Earning Ratio* (X_2)

Price Earning Ratio (PER) adalah adalah perbandingan untuk melihat harga saham relatif pada yang diperoleh. *Price earning ratio* dipakai guna meninjau sejauh apa pasar menghargai kinerja saham korporasi terhadap kinerja korporasi (Hidayat, 2010). *Price Earning Ratio* dapat diperoleh dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipakai pada penelitian ini ialah data sekunder. Data tersebut berasal dari laporan keuangan semesteran perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Kemudian menjumlahkan perusahaan makanan dan minuman yang dapat sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditetapkan pada saat periode penelitian yakni tahun 2016; 2017; 2018, 2019 dan 2020.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode Dokumentasi

Metode ini dilangsungkan melalui cara penghimpunan data berbentuk *Summary of Financial Statement* tahun 2016-2020. Hal yang melatarbelakangi penggunaan metode ini ialah data yang didapatkan telah jadi dan telah berupa dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini ialah mengamati pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *return* saham pada Korporasi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk itu, maka digunakan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran/deskripsi tentang ringkasan data-data penelitian seperti jumlah data, minimum, maksimum, rata-rata (mean), modus, standar deviasi, variabel penelitian. Statistik deskriptif memaparkan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Sugiyono, 2008)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna meninjau bahwa sebuah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Pada penelitian ini melakukan pengujian terhadap normalitas data yang dipakai analisis grafik histogram yang melakukan perbandingan terhadap data observasi dengan data yang mendekati distribusi normal. Apabila grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi normal, dengan demikian model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dalam penelitian ini akan dipakai uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi melampaui 5% atau 0,05 (Santoso, 2012).

b. Uji Multikolinearitas

Uji kejadian yang memberikan informasi terhadap adanya relasi antara seluruh variabel bebas dengan variabel terikat yang tidak mempunyai relasi yang erat atau dapat dikatakan bahwa tidak berlangsung multikolinearitas antara variabel independennya. Biasanya apabila VIF melebihi lima, dengan demikian variabel itu memiliki problematika multikolinearitas dengan variabel bebas lain (Santoso, 2012).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang memiliki tujuan pengguna melakukan pengujian terhadap apakah terdapat perbedaan varian residual pada suatu model regresi dari suatu observasi observasi lain. Apabila varian dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain konstan, dengan demikian ini disebut homoskedastisitas. Model regresi yang yang dinilai baik ialah model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Salah satu cara guna mengetahui gejala

heteroskedastisitas tersebut dilangsungkan melalui cara melihat pola gambar scatterplots dari output SPSS. Ketentuan dalam uji ini adalah sebagai berikut (Santoso, 2012):

- 1) Seluruh titik data menyebar di atas dan di bawah maupun sekitaran angka 0.
- 2) Seluruh titik tidak berkumpul hanya di atas atau di bawah semata.
- 3) Penyebaran seluruh titik data dilarang berpola bergelombang melebar lalu menyempit serta melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki arti adanya korelasi di antara anggota sampel maupun data pengamatan yang diurutkan dengan didasari waktu hingga data di berikan pengaruh oleh data terdahulu. Autokorelasi timbul dalam regresi yang menyebutkan data berkala atau time series. Terdapat sejumlah model pengujian yang dapat dipakai guna melakukan pendekatan autokorelasi. Model yang baik semestinya terbebas dari autokorelasi. Metode uji autokorelasi yang sering digunakan ialah model Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut (Santoso, 2012):

- 1) Apabila d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ yang artinya ada autokorelasi.
- 2) Apabila d berada di antara dU dan $(4-dU)$ atau $dL < (4-d) > dU$ yang artinya tidak berlangsung autokorelasi.
- 3) Apabila d berada diantara dL dan dU maupun diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ kemudian tidak memberikan kesimpulan yang pasti.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda memiliki kegunaan sebagai alat peramal pengaruh dua variabel maupun lebih terhadap sebuah variabel atau melakukan penelitian terhadap adanya hubungan fungsional yang terjadi diantara dua buah variabel bebas maupun lebih dengan sebuah variabel terikat. Analisis regresi berganda pada penelitian ini dipakai guna mendeteksi pengaruh *Earning Per Share (EPS) & Price Earning Ratio (PER)* terhadap *return* saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Santoso, 2012). Formulasi persamaan regresi linier berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Return* saham

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi dari masing masing variabel

X_1 : EPS

X_2 : PER

ε : *error term*

4. Analisis Koefisien Korelasi

Teknik korelasi *product moment* biasanya dipakai guna melakukan pencarian terhadap relasi beserta kemudian melakukan pembuktian mengenai dua variabel apabila data dari kedua-duanya berupa interval rasio serta sumber dana dari kedua-duanya ialah

serupa (Sugiyono, 2008). Di bawah ini merupakan rumus sederhana guna melakukan perhitungan terhadap koefisien korelasi:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

Adapun menurut (Sugiyono, 2008) untuk menafsirkan hasil penelitian korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Koefisien korelasi

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Nilai koefisien korelasi menurut berkisar antara -1 sampai dengan +1 yang kriteria pemanfaatannya dipaparkan sebagaimana berikut :

- a. Apabila nilai $r > 0$, berarti sudah berlangsung relasi yang linier positif, yakni semakin besar variabel X dengan demikian kian membesar pula variabel Y

- b. Apabila nilai $r < 0$ berarti sudah berlangsung relasi yang linier negatif, yakni makin kecil nilai variabel X dengan demikian kian mengecil variabel Y
- c. Apabila nilai $r = 0$ berarti sudah berlangsung relasi sama sekali antara variabel X dengan variabel Y
- d. Apabila nilai $r = 1$ atau $r = -1$, berarti sudah berlangsung relasi linier sempurna, yakni berbentuk garis lurus, sementara untuk r yang mengarah ke arah angka 0 dengan demikian garis kian tidak lurus.

5. Uji Parsial (Uji t) atau Pengujian Hipotesis

Uji t dipakai guna melakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas secara parsial pada variabel terikat, yakni pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas yang meliputi *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham yang merupakan variabel terikatnya. Penetapan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasari oleh nilai probabilitas yang diperoleh pada hasil pengolahan data melalui SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2012) sebagai berikut :

- 1) Apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas bisa diamati pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel koefisien kolom signifikan. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independen dikatakan memberikan pengaruh yang signifikan, begitu pula sebaliknya.

Adapun uji hipotesis dapat memberikan keyakinan akan kebenaran dari solusi tersebut. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang akan diajukan oleh penulis maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis terdiri dari :

- 1) Hipotesis diterima jika *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan jika sebaliknya maka hipotesis tidak diterima.
- 2) Hipotesis diterima jika *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan jika sebaliknya maka hipotesis tidak diterima.

Ketentuan signifikan dapat dilihat pada kolom signifikansi SPSS. Dikatakan signifikan jika dibawah 5%, sedangkan tidak signifikan jika diatas 5%.

6. Uji Simultan (Uji f) atau Uji Kelayakan Model

Uji ini digunakan untuk mengetahui model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak. Pengujian kelayakan model ini dapat dilihat dari kolom signifikansi SPSS, model penelitian dikatakan layak apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (Santoso, 2012).

7. Koefisien Determinasi (*R – Square*)

Koefisien Determinasi (r^2) atau *R-Square* Dipakai guna melakukan pengukuran terhadap kapabilitas besaran persentase variabel independen pada model regresi berganda saat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol serta satu. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kapabilitas seluruh variabel independen pada saat memaparkan karya variabel dependen memiliki keterbatasan. Nilai yang nyaris menyentuh angka 1 berarti bahwa variabel independen memberi hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memberikan variabel dependen (Sugiyono, 2008).

Bisa diamati melalui rumus berikut ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi dan

r = Koefisien Korelasi